

IMPLEMENTASI KENANGAN PAIT PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM LUKAS BANGKALAN

¹Ika Ainur Rofi'ah, ²Aristanto Prambudi

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto. Jawa Timur, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Ika Ainur Rofi'ah Ikaainur.ns@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto	Aritmia mengancam jiwa atau disebut juga aritmia lethal merupakan gejala penyakit yang diakibatkan gangguan dari kardiovaskuler. Aritmia lethal, seperti fibrilasi ventrikel dan takikardia ventrikel tanpa denyut, dapat menyebabkan henti jantung jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan interpretasi dan tatalaksana pasien dengan aritmia lethal melalui kegiatan penanganan pasien aritmia (KENANGAN PAIT). Metode pengabdian yang dilakukan adalah implementasi Kegiatan Penanganan Pasien Aritmia (KENANGAN PAIT). Kegiatan ini diikuti oleh 29 perawat Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan. Rancangan kegiatan pengabdian yaitu mengukur tingkat pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi aritmia mengancam jiwa. Kegiatan pengabdian didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan tentang aritmia lethal sebelum dan sesudah implementasi KENANGAN PAIT (p-value=0.000; $\alpha < 0.05$). Pengetahuan perawat tentang pengetahuan aritmia lethal meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi dan simulasi video tatalaksana aritmia lethal. Pengetahuan tentang tatalaksana aritmia lethal sangat penting dalam praktik keperawatan bermanfaat untuk deteksi dini, intervensi keperawatan lebih cepat, mencegah kematian mendadak dan komplikasi serius serta dapat memudahkan dalam kolaborasi tim (multidisiplin tim). Keywords: <i>Aritmia Lethal, Aritmia Mengancam Jiwa, Pasien Aritmia, Pengetahuan Perawat</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Aritmia mengancam jiwa atau disebut juga aritmia lethal merupakan gejala penyakit yang diakibatkan gangguan dari kardiovaskuler. Penyakit jantung merupakan masalah kesehatan yang serius di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Aritmia lethal merupakan gangguan pada sistem listrik

jantung, yang melibatkan sinoatrial nodus (SA) dan jaringan konduksi listrik dari atrium ke ventrikel. Secara umum, aritmia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu bradiaritmia dengan laju jantung yang terlalu lambat (kurang dari 60 kali per menit) dan takiaritmia dengan laju jantung yang terlalu cepat (lebih dari 100 kali per menit) (Lumbantobing et al., 2024).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian paling umum di seluruh dunia. Irama jantung yang tidak teratur dan kompleks QRS yang sempit adalah tanda aritmia atrial (AF). Lebih dari 2,3 juta orang di Amerika Serikat terkena AF, dan prevalensinya akan meningkat dengan bertambahnya usia dari 0,83 juta menjadi 1,05 juta pada tahun 2030. Aritmia merupakan gejala penyakit jantung yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian mendadak. Namun, gejala aritmia seringkali tidak jelas, seperti jantung berdebar, sesak nafas, pusing, mudah lelah, bahkan pingsan mendadak. Aritmia juga dapat menyebabkan komplikasi serius seperti gagal jantung, stroke, dan kematian (Abd Elmooty Ruby et al., 2023; Lumbantobing et al., 2024).

Aritmia lethal, seperti fibrilasi ventrikel dan takikardia ventrikel tanpa denyut, dapat menyebabkan henti jantung jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Mengingat perawat sering kali menjadi garda terdepan dalam penanganan pasien, kemampuan untuk mengenali, memahami, dan merespons kondisi ini adalah krusial. Kesadaran dan edukasi tentang aritmia mengancam jiwa memungkinkan perawat untuk melakukan intervensi yang tepat, seperti resusitasi jantung paru (RJP). Selain itu, pengetahuan ini juga berkontribusi pada manajemen risiko dan keselamatan pasien, serta meningkatkan kolaborasi dengan anggota tim kesehatan lainnya (Efendi et al., 2023; Mohsen et al., 2023).

Staf perawat bertanggung jawab atas aspek teknis pemantauan EKG dan keputusan klinis berdasarkan informasi yang diperoleh dari monitor dan kertas EKG. Perawat harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan prosedur ini bekerja sama dengan dokter. Secara khusus, perawat harus mampu menginterpretasi EKG dengan aritmia lethal dengan benar agar dapat sesegera mungkin dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai hasil klinis yang lebih baik. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan interpretasi dan tatalaksana pasien dengan aritmia lethal melalui kegiatan penanganan pasien aritmia (KENANGAN PAIT).

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah implementasi Kegiatan Penanganan Pasien Aritmia (KENANGAN PAIT). Kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada bulan November 2024 dengan jumlah responden 29 orang. Kegiatan pengabdian meliputi: 1) Pre-test; 2) Brainstorming; 3) Ceramah (pemberian materi); 4) Diskusi tanya jawab; 5) Video; 6) Post-test. Materi yang diberikan tentang konsep aritmia lethal, klasifikasi aritmia lethal, penyebab aritmia lethal, tatalaksana aritmia lethal, dan simulasi video tatalaksana aritmia lethal. Rancangan kegiatan pengabdian yaitu mengukur tingkat pengetahuan perawat

sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi aritmia mengancam jiwa.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Rerata Usia dan Lama Bekerja Perawat di RSUD Lukas Bangkalan

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Usia*	30.38	30.00	6.08	20.00-41.00	28.06-32.69
Lama Bekerja	5.59	4.00	4.88	1.00-16.00	3.73-7.45

*Data Berdistribusi Normal

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Area Pelayanan, dan Pelatihan EKG

Variabel	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	6
	Perempuan	23
Total	29	100.0
Tingkat Pendidikan	Akademi	10
	Sarjana	4
	Profesi	15
Total	29	100.0
Area Pelayanan	IGD	6
	Rawat Jalan	8
	Rawat Inap	12
	OK	2
	Lainnya	1
Total	29	100.0
Pelatihan EKG	Ya	3
	Tidak	26
Total	29	100.0

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 30.38 tahun dengan standar deviasi 6.08 tahun (95% CI: 28.06-32.69 tahun). Median lama bekerja responden adalah 4.00 tahun dengan minimal lama bekerja 1 tahun dan maksimal lama bekerja 16 tahun. Hasil analisis berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (79.3%), tingkat pendidikan sebagian besar profesi sebanyak 15 responden (51.7%), area pelayanan

sebagian besar di rawat inap sebanyak 12 responden(41.4%), dan sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan EKG sebanyak 26 responden (89.7%).

Pengetahuan Perawat Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 3 Rerata Skor Pengetahuan Perawat tentang Aritmia Lethal Sebelum Diberikan Edukasi di RSUD Lukas Bangkalan

Pengetahuan Aritmia Lethal	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Skor Pre-Test	47.83	47.00	8.81	33.00-73.00	44.48-51.18

*Data Berdistribusi Normal

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa median skor pengetahuan perawat tentang aritmia lethal sebelum diberikan edukasi tentang aritmia lethal adalah 47.00 dengan skor terendah 33.00 dan skor tertinggi 73.00.

Pengetahuan Perawat Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 4 Rerata Skor Pengetahuan Perawat tentang Aritmia Lethal Sesudah Diberikan Edukasi di RSUD Lukas Bangkalan

Pengetahuan Aritmia Lethal	Mean	Median	SD	Min-Max	95% CI
Skor Post-Test	91.07	93.00	7.32	80.00-100.00	88.28-93.85

*Data Berdistribusi Normal

Hasil analisis berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa median skor pengetahuan perawat tentang aritmia lethal sesudah diberikan edukasi tentang aritmia lethal adalah 93.00 dengan skor terendah 80.00 dan skor tertinggi 100.00.

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 5 Perbedaan Skor Pengetahuan Perawat tentang Aritmia Lethal Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di RSUD Lukas Bangkalan)

Pengetahuan Aritmia Lethal	Mean Rank	Z	p-value
Skor Pre-Test – Post-Test	15.00	-4.716	0.000*

*Signifikan pada $\alpha < 0.05$

Hasil analisis berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan perawat tentang aritmia lethal secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang aritmia lethal di RSUD Lukas Bangkalan ($p\text{-value} = 0.000$; $\alpha < 0.05$).

DISKUSI

Kegiatan pengabdian dalam implementasi KENANGAN PAIT yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Lukas Bangkalan didapatkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan tentang aritmia lethal sebelum dan sesudah implementasi KENANGAN PAIT ($p\text{-value}=0.000$; $\alpha<0.05$). Hasil penelitian Haridy et al (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan kurang terkait dengan aritmia sebesar 78.3%.

sedangkan perawat yang sudah diberikan pelatihan tentang interpretasi aritmia diketahui penatalaksanaan lebih cepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beban kerja perawat (memiliki lebih banyak pekerjaan selama jam kerja), kurangnya konsentrasi dan pengetahuan kurang terkait dengan aritmia.

Peneliti lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan perawat terkait aritmia juga dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang cukup lama. Semakin lama perawat bekerja maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dari pengalaman yang dilakukan (Maghfiroh & Rizal, 2022). Pengalaman perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat (IGD) yang lebih lama dibandingkan dengan pengalaman perawat yang bekerja di *Intensive Care Unit* (ICU), tidak menunjukkan pengetahuan yang lebih baik. Intensitas perawat ICU dalam mengamati dan menginterpretasi layar monitor (*bedside monitor*) setiap hari dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman perawat terkait interpretasi dan tatalaksana pasien dengan aritmia lethal.

Perawat harus memiliki pemikiran kritis dan pengetahuan dalam mendeteksi aritmia. Perawat dengan pengetahuan yang baik terkait interpretasi dan tatalaksana aritmia lethal dapat membuat keputusan klinis yang tepat serta menyusun intervensi yang cepat dalam menangani pasien (Aljohani, 2022). Perawat sebagai tenaga profesional harus memiliki pendidikan tambahan dalam merawat pasien yang kritis dan harus mempertahankan kompetensi tersebut untuk mempertahankan praktik di tingkat tinggi. Perawat yang bekerja di area pelayanan keperawatan kritis dan gawat darurat memiliki peran penting dalam melakukan tatalaksanaan pada pasien dengan aritmia terutama aritmia lethal (Abdullah et al., 2023).

SIMPULAN

Pengetahuan perawat tentang pengetahuan aritmia lethal meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi dan simulasi video tatalaksana aritmia lethal. Pengetahuan tentang tatalaksana aritmia lethal sangat penting dalam praktik keperawatan bermanfaat untuk deteksi dini, intervensi keperawatan lebih cepat, mencegah kematian mendadak dan komplikasi serius serta dapat memudahkan dalam kolaborasi tim (multidisiplin tim).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Elmooty Ruby, A., Taalat Elshamaa, E., & Ali Ameen, D. (2023). Factors Affecting Nurses' Performance toward Life-Threatening Arrhythmias for Critically Ill Patients. *Egyptian Journal of Health Care*, 14(2), 159–171. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2023.294228>
- Abdullah, A. A., Gaballah, S. H., & Gharib, H. A. (2023). Trends in Nursing and Health Care Journal Critical Care Nurses' Performance Regarding Management of Patients with Ventricular Arrhythmias Trends in Nursing and Health Care Journal. *Trends in Nursing and Health Care Journal*, 7(2), 24–45.
- Aljohani, M. S. (2022). Competency in ECG Interpretation and Arrhythmias Management

- among Critical Care Nurses in Saudi Arabia: A Cross Sectional Study. *Healthcare (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/healthcare10122576>
- Efendi, S., Arman, Sriyanah, N., & Ilyas, H. (2023). Cardiovascular Emergencies Education: Interpretation of ECG for Nurses at Grestelina Makassar Hospital. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(2), 307–313. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy>, Online
- Haridy, W. S. M., Elgabar, M. A. E. A., & Ali, Z. H. (2022). Nurses' knowledge and practice regarding cardiac arrhythmia detected from electrocardiogram. *International Journal of Health Sciences*, 6(October), 5480–5492. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns8.13497>
- Lumbantobing, Y. H., Mustikowati, T., & Karim, U. N. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Penanganan Aritmia Letal the Relationship of Knowledge and Nurses' Attitude About the Management of Lethal Arrhythmias in the Iccu , Icu and Hcu Rooms. 1.*
- Maghfiroh, I. L., & Rizal, M. (2022). Perbedaan pengetahuan perawat dalam menginterpretasikan elektrokardiografi (EKG) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. *Journal Of Health Care*, 3(3), 1–6. <https://jurnal.uml.ac.id/index.php/JOHC/article/view/595>
- Mohsen, M. E., Mohammad, S. Y., & Sobeh, D. E. (2023). Effect of an Educational Program Regarding Cardiac Arrhythmias on Nurses' Knowledge and Practices in Critical Care Units. *Evidence-Based Nursing Research*, 5(2), 23–34. <https://doi.org/10.47104/ebnrojs3.v5i2.285>